

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena atas penyertaan dan perkenaan-Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Nilai Tradisi *Mealtable Sharing* Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Kristen di Jemaat GKSI Agape Bulaya'

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, setiap usaha dan kerja keras, penulis menyerahkan kepada sang pemilik hidup biarlah terjadi sesuai kehendak-Nya. Kiranya setiap yang telah dikerjakan boleh membuahkan hasil yang baik. Penulis berterimakasih kepada diri sendiri yang selama ini telah berjuang dengan keras dan selalu memacu diri untuk bertanggung jawab dan tekun dalam mengerjakan Skripsi ini hingga selesainya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada setiap pihak yang telah berjasa mengarahkan, menolong, dan memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada :

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor IAKN Toraja.
2. Mery Toban, S.Th, M.Pd.K. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Toraja, sekaligus ibu dosen wali saya yang sudah menjadi orangtua bagi penulis selama menempuh pendidikan sampai saat ini.

3. Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku coordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja.
4. Alfrida Lembang, M.Pd.K., selaku dosen pembimbing I dan ibu Pebrianty, M. Kes, selaku pembimbing II yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam mengarahkan penulis.
5. Bapak/Ibu saya, Juprianus dan Rangan selaku orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, serta mendorong penulis untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan hingga saat ini.
6. Saudara saya, Toni Bela, Lia Bela dan Julyan, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.
7. Teman-teman dari Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Makale, teman-teman organisai Forum Pemuda Mahasiswa Toraja (FPMT), baik dari Dewan Pendiri Organisasi (DPO), Pengurus dan anggota FPMT, dan juga teman-teman organisasi dari HMSANGBASEAN, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang tercinta Yohanis, Oktavianri, Yolvin Marwan, Milensi Limbong Layuk, Satriati Banne Kapuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Teman- teman yang tercinta dari kampong halaman, Yustin Bessoran, Arianto Patonde', Evan, Aril, Chie, Hendrik, Andre, Rahel, Tima, Runi

Maris, dan Nenni yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

10. Teman-teman tercinta dalam Kampus, Yosbekasa, Yosafat Sika Paliling, Irfan Baso' Michael, Tika Boroallo, Ancelmus, Oktavianus Pasirrin, Amanto, Meldi, Reiga Saputry, Santi Tanggo, Putry Lestari, Yunus Adi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman semua yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga saat ini tanpa terkecuali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komunitas manusia yang pertama kali dibentuk oleh Allah yang juga menjadi tempat persekutuan sebagaimana dalam Kejadian 2:18-24 bahwa pembentukan keluarga yang dilakukan oleh Allah, melalui pernikahan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga terbentuk bukan atas keinginan atau inisiatif manusia, tetapi atas keinginan dan inisiatif Allah. Sebagaimana keluarga terbentuk atas inisiatif Allah, dengan demikian di mata Allah keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi manusia ciptaanNya.

Keluarga Kristen merupakan lambang hubungan kasih Kristus, tempat Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya melalui hubungan saling mengasihi, saling menghormati, dan saling menjaga di antara seluruh anggota keluarga baik ayah, ibu dan anak.¹ Dalam peran tersebut pendidikan agama Kristen dalam keluarga diwujudkan melalui prosespelajaran dari orang tua yang diwujudkan melalui kerja sama antara ayah dan ibu, kerja sama antara ayah dan ibu mendidik anak dan menciptakan

¹Riana Udurman Sihombing And Rahel Rati Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen," *Journal Kerusso* 4, No. 1 (March 19, 2019): 34-41, [Http://jurnal.stii-surabaya.ac.id/index.php/kerusso/article/view/104](http://jurnal.stii-surabaya.ac.id/index.php/kerusso/article/view/104).

keharmonisan dalam keluarga dibangun atas dasar interaksi satu dengan yang lain melalui komunikasi.

Keharmonisan dalam keluarga terwujud melalui keluarga yang hidup dalam kebahagiaan yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan saling menerima keadaan masing-masing yang meliputi aspek fisik, sosial, dan mental. Orang tua dan anak yang memiliki hubungan yang harmonis biasanya yang lebih bahagia dan hidupnya lebih tenang.² Dalam mewujudkan keharmonisan ini, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam menjalin suatu hubungan yang baik termasuk dalam hubungan keluarga. Bentuk komunikasi ditekankan pada peran orang tua sebagaimana dalam Efesus 6:1-4, anak-anak menaati orang tua di dalam Tuhan, menghormati ayah dan ibu, dan kamu bapa-bapa janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat.

Dengan demikian, wujud komunikasi dalam keluarga dinyatakan dengan saling berbagi sesuatu, pembicaraan atau perkataan seperti nasehat konsisten dengan perilaku di dalam kehidupan sehari-hari baik, kerja sama dan kepercayaan dalam suatu hubungan dengan menerapkan keterbukaan pendapat, keinginan, dalam bersikap sehingga akan membentuk saling pengertian dengan sesama dalam antar anggota keluarga.³

Salah satu bentuk komunikasi dalam keluarga diwujudkan dalam konsep percakapan di meja makan (*Mealtable Sharing*). Konsep ini merupakan bentuk dalam sebuah kebutuhan keluarga dimana berkumpulnya orang tua dan anak-anak untuk duduk bersama dalam satu kebersamaan pada saat makan bersama. Orang tua dan anak

² Cintami Farmawati, *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*, n.d. H 15

³ Dya Ayu Nidiarsari Zurraitun Thoyibah, *Komunikasi Dalam Keluarga: Polah Kaitannya Dengan Remaja*, 2018. H 268

duduk di meja makan mereka sambil melakukan percakapan bersama sehingga terbentuk komunikasi dalam keluarga yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Ketika keluarga duduk makan bersama di meja makan, maka tercipta cerita-cerita kecil yang disampaikan baik itu antara anak dan orang tua, suami dan istri, yang didalamnya memuat nasehat-nasehat yang akan di sampaikan ketika mendengarkan cerita itu.⁴ Orang tua dan anak untuk menceritakan hari-hari yang dilaluinya ataupun waktu yang akan datang di waktu makan makan bersama. Dengan demikian selain itu interaksi sosial dan diskusi yang terjadi di meja makan dapat mengingatkan kemampuan berkomunikasi anak.

Hasil observasi di Jemaat Agape Bulaya, penulis menemukan bahwa umumnya masyarakat, termasuk keluarga Kristen masih menghidupi tradisi makan bersama, yang dari dulu masih menjadi kebiasaan dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu penulis ingin melihat apakah tradisi *mealtabe sharing* berdampak pada keharmonisan keluarga Kristen di Jemaat Agape Bulaya'

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana nilai tradisi *mealtabe sharing* dalam keluarga kristen membina keharmonisan hubungan di Jemaat GKSI Agape Bulaya'?

C. Tujuan Penelitian

⁴ Fennce Benny, "Kajian Teologis Kristen, Tentang Makna Meja Makan Sebagai Sarana Pemberitaan Injil Dalam Keluarga," *Eirene* 6, no. 2.344-363 (2021).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tradisi *mealtable sharing* dalam membina keharmonisan keluarga Kristen di Jemaat GKSI Agape Bulaya'.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang Peran mata kuliah Pendidikan Agama Kristen dan Keluarga Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi orang tua Kristen mengajarkan meja makan sebagai wadah untuk mrndidi anak.
- b. Menjadi acuan bagi anak untuk membangun komunikasi dengan orang tua di meja makan tercipta keharmonisan anatar orang tua anak dengan orang tua dalam keluarga.
- c. Untuk menambah wawasan orang tua dalam tetap menjaga hubungan keluarga.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini tentang tinjauan pustaka, dalam bab ini akan di bahas tentang tradisi *mealtable sharing*, keharmonisan keluarga kristen dalam membina keharmonisan di dalam keluarga bersama anak di meja makan di GKSI Jemaat Agape Bulaya'

BAB III: JENIS PENELITIAN

Bab ini tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, informan, instrument Penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMAPARAN HASIL DAN ANALISIS

Bab ini tentang akan menguraikan pemaparan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran.